

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa guru BK di SMAN 1 Tana Toraja cenderung menerapkan empat strategi utama dalam menangani perilaku terlambat siswa, yaitu konseling individual, konsultasi, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Keempat strategi ini tampak diterapkan secara bertahap, personal, dan kolaboratif sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Konseling individual tampak menjadi strategi yang paling banyak dirasakan manfaatnya oleh siswa, karena memungkinkan penggalian penyebab keterlambatan secara mendalam dan pemberian solusi yang tepat sasaran. Konseling individual dimulai dengan mengidentifikasi masalah, pelaksanaan konseling dan penyusunan kesepakatan. Sementara itu konsultasi dengan wali kelas, orang tua, dan pihak kesiswaan berperan dalam memperluas jangkauan pengawasan tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga dilingkungan keluarga siswa. Bimbingan kelompok dan konseling kelompok memberikan manfaat melalui dinamika kelompok yang mendorong siswa untuk saling memotivasi dan membangun kesadaran bersama akan pentingnya disiplin waktu. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa tingkat keberhasilan penerapan strategi-

strategi tersebut tampaknya bervariasi antara satu siswa dengan siswa lainnya, karena sangat bergantung pada kesiapan diri dalam diri siswa, dukungan keluarga, dan kondisi lingkungan yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan melalui intervensi konseling semata.

B. Saran

1. Bagi Guru BK

- a. Guru BK disarankan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan pendekatan konseling individual dibandingkan pendekatan kelompok dalam menangani siswa yang sering terlambat. Hal ini penting karena mengingat setiap siswa memiliki latar belakang penyebab keterlambatan yang berbeda-beda, baik dari faktor keluarga, ekonomi, jarak tempuh maupun kondisi psikologis pribadi, sehingga penanganan secara individual memungkinkan guru BK untuk lebih memahami akar permasalahan siswa secara mendalam dan memberikan solusi yang lebih tepat sasaran.
- b. Guru BK juga diharapkan memberikan layanan persuasif kepada siswa maupun orang tua, untuk mendorong penerapan manajemen waktu yang disiplin selama berlangsungnya musim pesta adat ditoraja (Rambu Tuka' dan Rambo Solo').

2. Bagi Pihak sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap program layanan BK dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai. Mekanisme koordinasi antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran dan pihak kesiswaan juga perlu diperkuat agar penanganan perilaku terlambat siswa dapat berjalan lebih terpadu dan juga konsisten.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam tentang efektivitas dari masing-masing strategi yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling secara khusus di SMAN 1 Tana Toraja.